



## **PELATIHAN MEMBUAT TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PRINGSEWU**

**Ani Diana<sup>1</sup>, Rohmah Tussolekha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu)

<sup>2</sup>(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu)  
(anidiana@umpri.ac.id<sup>1</sup>)

### **Abstrak: Pelatihan Membuat Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu**

Kemampuan membuat teks prosedur sangat penting untuk dikuasai siswa,. Namun, kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang belum mampu untuk menulis teks prosedur dengan baik. Untuk itu perlu diberikan pelatihan di luar jam pelajaran yang terstruktur agar kemampuan siswa ada peningkatan. Tujuan pemberian pelatihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat teks prosedur. Pelatihan diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2, khususnya siswa Kelas VII 1 yang berjumlah 31 siswa. Untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut dilakukan tes berupa pemberian tugas membuat teks prosedur. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus, yaitu jumlah jawaban yang benar dibagi jawaban yang seharusnya lalu dikali seratus. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mendapat katagori sangat baik ada 3 siswa (10%), katagori baik 11 siswa (35%), katagori cukup 12 siswa (39%), dan katagori kurang 5 siswa (16%). Adapun untuk rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur 71 tergolong baik Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian pelatihan kepada siswa dapat memberikan kontribusi yang positif karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat atau menulis teks prosedur.

**Kata Kunci:** pelatihan, membuat, teks prosedur

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sempurna dalam mengungkapkan pikiran manusia. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat diperlukan untuk dikuasai oleh setiap siswa karena dengan menguasai keempat keterampilan tersebut dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu, siswa juga akan terampil dalam berkomunikasi, baik dengan sesama teman maupun dengan guru, bahkan dengan berbagai kalangan masyarakat luas. Hal ini tentunya akan sangat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang sehingga mereka bukan hanya mampu secara kognitif dan psikomotor, tetapi juga mampu bersikap baik dalam berkomunikasi. Untuk itu pembelajaran bahasa di sekolah selayaknya tidak hanya menekankan pada teori saja tetapi lebih menekankan pada penggunaan bahasanya. Salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan praktik dan pembiasaan secara sungguh-sungguh adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai (Simatupang, 2020: 192). Keterampilan

menulis juga berupa keterampilan yang memerlukan pelatihan yang intensif sehingga mampu melakukan sesuatu (Tarigan dalam Simatupang, 2020: 192).

Penggunaan bahasa dalam menulis merupakan perwujudan kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak. Keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang dapat diperoleh tanpa melalui proses belajar terlebih dahulu. Menulis merupakan kegiatan berpikir yang berhubungan dengan bernalar, menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan (Nuraeni, 2022: 14). Selanjutnya Menurut Dalman (2018: 6) mengungkapkan bahwa menulis memiliki manfaat untuk meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Melalui menulis siswa dapat berlatih untuk berani mengekspresikan diri melalui kata-kata, berkreasi dengan bahasa sebagai media belajar dalam menyampaikan sebuah ide atau gagasan, dan untuk mengembangkan atau meningkatkan daya kreativitas berpikirnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 sebagian besar berbasis teks, salah satunya adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah atau prosedur kegiatan mengenai membuat atau melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (Nuraeni, 2022: 15). Selanjutnya menurut Izard (2020: 13) teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah kegiatan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa karena dengan menguasai kemampuan tersebut siswa akan mampu pula menguasai berbagai kegiatan atau hal yang bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari, seperti cara mengoperasikan komputer dengan benar, memasak atau membuat suatu makanan atau minuman yang lezat, memperagakan tarian atau alat musik dengan benar, cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Namun, hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Sebagian siswa masih belum mampu membuat teks prosedur dengan benar, terutama dalam menuliskan isi pada bagian tujuan dan penutup, serta kurang menguasai kaidah kebahasaannya, terutama dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Oleh karena itu, penguasaan terhadap struktur dan kebahasaan teks prosedur perlu dipahamkan lagi kepada siswa agar mereka dapat membuat teks prosedur dengan benar. Di samping itu, perlu diberikan tugas-tugas yang mampu membangkitkan kreativitas dan kemampuan berpikir mereka sehingga dapat berkembang dengan baik.

Teks prosedur bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Menurut Kosasih dan Kurniawan (dalam Ayunisyah, Arifin, & Yulistio, 2020: 120) teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya. Selanjutnya menurut Mahsun (dalam Ayunisyah, Arifin, & Yulistio, 2020: 120) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Hasriati, Trianto, & Kosasih (2016: 88) mengungkapkan bahwa tujuan teks prosedur untuk menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. Berdasarkan

tujuannya teks prosedur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (a) teks prosedur untuk memandu cara menggunakan/memainkan suatu alat (cara memainkan suatu alat musik, cara menggunakan alat, (b) teks prosedur untuk memandu cara membuat (ada bahan, cara, dan langkah), dan (c) teks prosedur untuk memandu cara melakukan sebuah kegiatan (cara menari, cara melakukan senam). Teks prosedur sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas. Dalam teks prosedur terdapat struktur teks, yang terdiri atas: judul, pendahuluan (pernyataan tujuan), bahan dan alat (memerinci bahan dan alat dengan ukuran yang akurat), langkah (urutan langkah secara rinci per tahap), dan penutup (penekanan pada keuntungan dan ucapan selamat/penegasan ulang). Menurut Mulyadi, Andriyani, & Fajwah (2016: 238) berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan.

Teks prosedur juga memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda dengan teks lain. Ciri teks prosedur dari segi isinya ada tiga, yaitu: (a) panduan langkah-langkah yang harus dilakukan, (b) aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan, (c) isi kegiatan yang dilakukan secara urut. Selanjutnya ciri bahasa yang digunakan meliputi: (a) kalimat perintah karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan suatu kegiatan, (b) selain kalimat perintah juga diberikan saran, dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat, (c) penggunaan kata dengan ukuran akurat, (d) menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas.

Adapun aspek yang dinilai dalam menulis teks prosedur meliputi: (1) judul, dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan, dan dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu, menyatakan proses membuat/produk, ditulis dengan huruf awal huruf kapital tanpa menggunakan titik, dan sesuai dengan isi; (2) tujuan, dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan, dan dapat pula berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan; (3) bahan atau alat, dapat berupa daftar/rincian yang berupa paragraf, atau pada teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat; (4) langkah/tahapan, berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran, berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya, atau berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah itu, dan seterusnya; (5) penutup, berupa kalimat ucapan motivasi dan selamat mencoba, berkaitan dengan isi teks sebelumnya. Selanjutnya berkaitan dengan kaidah kebahasaan teks prosedur Mulyadi, Adriyani. & Fajwah (2016: 239) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur adalah: 1) banyak dijumpai kalimat perintah; 2) adanya pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan; 3) penggunaan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya; 4) adanya penggunaan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya; 5) banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut.

Pembelajaran menulis teks prosedur tentunya sangat penting untuk diajarkan kepada siswa agar kemampuannya dalam bernalar dan berkreasi semakin terasah sehingga nantinya dapat menjadi penulis yang kreatif dan hebat. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Mumtaz,

2019: 14). Untuk mencapai hal tersebut tentunya perlu usaha yang sungguh-sungguh dari guru dan siswa itu sendiri sehingga kemampuan siswa dalam menulis dapat meningkat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melakukan kolaborasi pembelajaran dengan pihak lembaga terkait, yang dalam hal ini dengan perguruan tinggi setempat dengan cara melakukan pelatihan secara kontinyu, baik pada saat jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran yang sudah terjadwal.

### **Metode**

Pelaksanaan pengabdian dosen yang dilakukan di sekolah, yaitu kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu, terutama siswa kelas VII 1 yang berjumlah 31 siswa. Pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan metode kontekstual, yaitu siswa diberikan penugasan untuk mengamati langsung objek yang ada di sekitar sekolah, kemudian dibuat dalam bentuk teks prosedur. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mendukung pengajar menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan dunia sehari-hari siswa dan membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan (Shoimin dalam Letari, Dian, & Sudrajat, 2018: 817). Pertemuan dilakukan pada hari Jumat, 22 September 2022 dengan terlebih dahulu memberikan materi tentang pengertian teks prosedur, struktur, dan kaidah kebahasaan, serta langkah-langkah menulis teks prosedur. Selanjutnya siswa diberikan bimbingan cara membuat teks prosedur yang tepat, meliputi cara membuat judul yang menarik, menuliskan tujuan dengan tepat, memaparkan bahan atau alat secara rinci, menguraikan langkah-langkah yang akan dilakukan, membuat penutup, dan penguasaan kaidah kebahasaannya. Setelah siswa memperoleh wawasan mengenai teks prosedur lalu secara berkelompok diminta untuk membuat teks prosedur cara mencuci tangan yang baik dan benar dan membuat telur mata sapi. Setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil kelompoknya secara bergiliran, dan kelompok yang lainnya diminta untuk memberikan komentar. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk merevisi masing-masing teks prosedurnya berdasarkan masukan dari teman maupun nara sumber. Terakhir siswa diberi tugas secara individu untuk membuat teks prosedur, dan hasilnya kemudian dikoreksi dan dianalisis dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut: ketepatan judul, tujuan, perincian bahan atau alat, pemaparan langkah-langkah kegiatan, dan penutup. Masing-masing indikator diberi skor 1-4 sehingga jumlah skor tertinggi 20 dan terendah 5. Skor ini lalu dikonversikan dengan skala 100 sehingga diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 25. Adapun untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa digunakan tolok ukur menurut Safari (2019: 49) sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Predikat Kemampuan Membuat Teks Prosedur**

<b>Skor</b>	<b>Deskripsi</b>
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Kurang

### Hasil dan Pembahasan

Data berupa teks prosedur yang berhasil dikumpulkan dari 31 siswa kelas VII 1 SMP Negeri 2 Pringsewu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Skor Kemampuan Membuat Teks Prosedur**

NO.	NAMA	SKOR PER INDIKATOR					JUMLAH	NILAI	KATAGORI
		1	2	3	4	5			
1	Sifana Zora Febrianti	4	3	2	4	3	16	80	Baik
2	Putri Rahma N.H.	4	2	2	3	3	14	70	Cukup
3	Sirlia Pointa A.	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
4	Riska Dwimar S.	3	2	3	4	1	13	65	Cukup
5	Adib As Sajad	3	2	1	3	2	10	55	Kurang
6	Canggih Lingga D.	2	2	2	3	2	11	55	Kurang
7	Nadhif Pranaja As S.	3	3	3	4	2	15	75	Baik
8	Surya Prasetia	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
9	M. Zidan Ariski	3	2	2	2	1	10	50	Kurang
10	Rava Aji Pangestu	3	1	2	4	3	13	65	Cukup
11	Danu Wiratama	3	1	3	3	3	13	65	Cukup
12	Ahmad Viqyh K.A.	3	1	3	3	3	13	65	Cukup
13	Ahmad Budi Supraja	3	1	3	4	3	14	70	Cukup
14	Rifka Ayu Lestari	3	3	4	3	3	16	80	Baik
15	Lintang Salsabila Putri	3	3	4	3	3	16	80	Baik
16	Gilang Raina Prayogi	4	3	3	4	3	17	85	Baik
17	Farhan Azummar	4	3	3	2	3	15	75	Baik
18	Arganta Mahardina	3	1	3	3	3	13	65	Cukup
19	Dani Dwi Setiawan	3	2	1	3	2	10	55	Kurang
20	Kholizahtul Bariah	3	3	4	4	1	15	75	Baik
21	Natasya Melani S.	3	4	4	3	3	17	85	Baik
22	Fitri Yani	4	3	2	4	4	17	85	Baik
23	Aulia Asyifa	3	3	2	4	4	16	80	Baik
24	Fardan Yuandri Alfat	3	1	4	3	1	12	60	Cukup
25	Gifari Arzulian	3	2	3	2	1	11	55	Kurang
26	Firli Maulana	3	2	3	3	3	14	70	Cukup
27	Dimas Panduwijaya	3	2	3	3	2	13	65	Cukup
28	Aurel Ramadhani	4	3	3	3	2	15	75	Baik
29	Zahra Aulia	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Baik
30	Zulva Anggraini	3	4	4	4	3	18	90	Sangat Baik
31	Qori Fatma Aulia	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Baik
	Jumlah							2205	
	Rata-rata							71	

**Keterangan Indikator:**

(1) judul, (2) tujuan, (3) bahan atau alat, (4) langkah-langkah kegiatan, (5) penutup

Kemampuan siswa kelas VII 1 SMP Negeri 2 Pringsewu berdasarkan urutan indikator dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah, yaitu: pertama kemampuan dalam menguraikan langkah-langkah kegiatan rata-rata 82 katagori baik, kedua kemampuan dalam membuat judul rata-rata 79 katagori baik, ketiga kemampuan dalam menguraikan bahan atau alat rata-rata 73 katagori baik, keempat kemampuan dalam menuliskan penutup rata-rata 62 katagori cukup, dan kelima kemampuan menuliskan tujuan rata-rata 60 katagori cukup. Bila dilihat berdasarkan katagori kemampuan siswa dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah, yaitu katagori sangat baik ada 3 siswa (10%), katagori baik 11 siswa (35), katagori cukup 12 siswa (39%), dan katagori kurang 5 siswa (16%). Adapun untuk rata-rata kemampuan siswa dalam menulis pantun 71 tergolong baik. Nilai ini masih lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan karena kemampuan siswa masih rata-rata cukup (65). Hal ini berarti perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai kemampuan sangat baik ada 10%, baik 35%, cukup 39%, dan kurang 16%. Hal ini berarti siswa yang belum mencapai kemampuan katagori sangat baik atau baik 55%. Untuk itu perlu dilakukan upaya lebih lanjut dan kontinyu, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dalam hal ini dapat melibatkan dosen dari berbagai perguruan tinggi yang ada di wilayah Kabupaten Pringsewu, khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk memberikan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh seorang dosen merupakan darma pengabdian yang wajib dilakukan pada setiap semesternya, selain mengajar dan meneliti.

Berdasarkan analisis data berupa 31 teks prosedur yang telah ditulis oleh siswa kelas VII 1 SMP Negeri 2 Pringsewu dapat diketahui bahwa terdapat 3 indikator dari 5 indikator yang ada siswa hanya memperoleh skor 1, yaitu pada tujuan, penutup, bahan atau alat. Untuk kemampuan menuliskan tujuan ada 6 siswa (19%) yang mendapat skor paling rendah yaitu 1, karena tujuan yang mereka tulis kurang relevan dengan isi teks prosedur yang dipaparkan. Kemudian untuk indikator penutup ada 5 siswa (16%) yang mendapat skor 1, karena penutup yang mereka tuliskan tidak berkaitan dengan tujuan dan isi teks. Terakhir indikator bahan atau alat ada 2 siswa (6%) yang mendapat skor 1, karena bahan atau alat yang diuraikan tidak lengkap dan tidak dirinci (tidak diberi ukuran yang akurat). Selanjutnya untuk indikator yang memperoleh skor 2, 3, dan 4 meliputi semua indikator (judul, tujuan, bahan atau alat, langkah-langkah kegiatan, dan penutup. Untuk indikator yang memperoleh skor 2, yaitu judul ada 3 siswa (9%), tujuan 11 siswa (35%), bahan atau alat 7 siswa (22%), langkah-langkah kegiatan 3 siswa (9%), dan penutup 8 siswa (25%). Selanjutnya untuk indikator yang memperoleh skor 3, yaitu judul ada 20 siswa (64%), tujuan 10 siswa (32%), bahan atau alat 14 siswa (45%), langkah-langkah kegiatan 16 siswa (51%), dan penutup 16 siswa (51%). Adapun untuk indikator yang memperoleh skor tertinggi (4), meliputi judul 8 siswa (26%), tujuan 4 siswa (13%), bahan atau alat 8 siswa (26%), langkah-langkah kegiatan 12 siswa (39%), dan penutup ada 2 siswa (6%). Melihat sebaran skor yang diperoleh siswa terlihat bahwa perolehan skor belum maksimal, terutama untuk indikator tujuan dan penutup sehingga perlu penekanan yang lebih maksimal dalam pembelajarannya. Untuk itu diharapkan guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang tepat dalam

pembelajaran menulis teks prosedur, serta menggunakan media yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Peran guru dalam hal ini sangat penting untuk mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa agar memiliki kemampuan menulis yang maksimal.

### **Simpulan dan Saran**

Kesimpulan dari pelatihan ini adalah kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur lebih meningkat, terutama untuk indikator menguraikan langkah-langkah kegiatan, menuliskan judul, dan menguraikan bahan atau alat, sedangkan untuk indikator menuliskan tujuan dan penutup peningkatannya belum maksimal. Selanjutnya untuk penggunaan kaidah kebahasaan perlu diberikan pelatihan khusus atau tersendiri sehingga siswa benar-benar mampu menguasai kaidah kebahasaan dengan baik dan benar karena penguasaan ini sangat menunjang kemampuan siswa dalam menguasai berbagai keterampilan menulis. Melihat kemanfaatan dari pelaksanaan pelatihan ini, perlu adanya koordinasi yang baik antara sekolah dan perguruan tinggi untuk bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

### **Daftar Rujukan**

- Ayunisyah, Arifin, & Yulistio. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1), 118-127. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i1.8346>.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Harsiati, Trianto, & Kosasih. (2016). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: kemendikbud.
- Izard, Sri Lusiana. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI MAN I Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 12-16. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2425>.
- Lestari, Dian, & Sudrajat. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 815-820. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i5p%25p.1333>.
- Mulyadi, Adriyani, & Fajwah. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mumtaz. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Nuraeni, Witri. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal Batik Cianjur dengan Menggunakan Media Powtoon. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 14-24. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1769>.
- Safari. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-kisi Penulisan, & Analisis Butir Soal*. Jakarta: Erlangga.



**BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : [e-journal@umpri.ac.id](mailto:e-journal@umpri.ac.id)

Simatupang, Yusrawati, JR. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191-206. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1139>.